



Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Berbantuan Media Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar

Oktianingsih Ari Rusmianto¹, Dyah Triwahyuningtyas², Aris Sri Sunarti³

¹ Program Studi PPG Prajabatan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Kanjuran Malang

² Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang Jawa Timur, 65148, Indonesia

³ SDN Tanjungrejo 4 Kota Malang, Sukun Gempol No. 18, Malang, Jawa Timur, 65147, Indonesia

Korespondensi : rusmiantookti@gmail.com

Abstract . This research aims to improve science learning result on plant material, the source of life on Earth by implementing a guided inquiry learning model through a differentiated content approach and a learning environment assisted by contextual learning media. The subjects of this research were 27 students of 4th grade at SDN Tanjungrejo 4, Malang City. This research is collaborative classroom action research (PTK) which was carried out in 2 cycles, each cycle containing 2 meetings with the stages of planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this research are observation, tests and documentation. This research shows that students' science learning result have increased starting from the pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. In the pre-cycle stage, they got a percentage score of 63%, in cycle 1, the 1st meeting got a percentage score of 71.07%, in cycle 1, the 2nd meeting got a score of 73.14%, while the score from cycle 2 to 1st meeting was 79.76% and cycle 2 to 2nd meetings achieved a score of 85%. Based on the results of this research, it can be concluded that the guided inquiry learning model, differentiated approach and contextual learning media can improve student learning outcomes and this research was stopped until cycle 2 because the percentage score of learning outcomes had reached the researcher's target expectations.

Keywords: learning result, guided inquiry, differentiated approach, contextual media

Abstrak . Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi tumbuhan, sumber kehidupan di Bumi dengan mengimplementasikan model pembelajaran inquiry terbimbing melalui pendekatan berdiferensiasi konten dan lingkungan belajar berbantuan media pembelajaran kontekstual. Subjek penelitian ini adalah 27 siswa kelas IV SDN Tanjungrejo 4 Kota Malang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Kolaboratif yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus setiap siklus berisi 2 pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan mulai pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap prasiklus mendapatkan skor presentase 63%, siklus 1 pertemuan ke 1 memperoleh skor presentase 71,07%, Siklus 1 pertemuan ke 2 diperoleh skor 73,14% sedangkan siklus 2 pertemuan ke 1 diperoleh skor 79,76% dan siklus 2 pertemuan ke 2 presentase ketuntasan belajar mencapai 85%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inquiry terbimbing, pendekatan berdiferensiasi dan media pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan penelitian ini dihentikan sampai siklus 2 karena skor presentase hasil belajar telah mencapai target harapan peneliti.

Kata Kunci : hasil belajar, inquiry terbimbing, pendekatan berdiferensiasi, media kontekstual

PENDAHULUAN

Peserta didik merupakan individu yang memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda – beda. Berawal dari dasar – dasar pemikiran Ki Hajar Dewantara terkait pembelajaran yang memandang kodrat alam dan kodrat zaman. Kodrat alam menggambarkan bahwa murid merupakan individu yang memiliki keragaman. Mulai dari gaya belajar, minat, bakat dan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Pendidikan harus berkembang sesuai dengan kodrat

zaman yaitu pendidikan abad 21. Peserta didik menjadi pusat dalam pembelajaran atau disebut *student center learning*. Pembelajaran yang dirancang mengutamakan kemerdekaan murid dalam belajar. Oleh karena itu, sebagai pendidik tidak boleh memiliki sifat otoriter terhadap muridnya, melainkan pendidik yang baik yaitu pendidik yang mampu mengarahkan pertumbuhan atau kehidupan kodrat yang dimiliki setiap anak agar mereka dapat tumbuh berkembang sesuai dengan keinginannya. Dengan kata lain, pendidik berperan penting dalam menuntun, mengarahkan anak sesuai dengan potesnsi, minat, dan mampu mengenal profil peserta didik agar peserta didik untuk mencapai kebahagiaan setinggi – setingginya. (Masitoh & Cahyani, 2020).

Berdasarkan perilah diatas, Profil belajar yang dimiliki berbeda antara satu dengan yang lainnya. Sebab itu, guru memerlukan sebuah asesmen diagnostik untuk mengetahui profil masing – masing individu agar guru dapat memvariasikan model dan pendekatan dalam proses pelaksanaan pengajarannya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pembelajaran diferensiasi merupakan salah satu pendekatan yang mampu mengakomodasi kebutuhan murid. Aspek – aspek pembelajaran diferensiasi terdiri dari porses, konten, produk dan lingkungan belajar. Menurut Corley (dalam Evi Lailiyah 2016 : 55) pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang membebaskan guru untuk merancang strategi untuk mencukupi kebutuhan yang beragam dari setiap peserta didik. Champan dan King (dalam Sion Stepani Simanjutak dan Tanti Listiani 2020 : 135) mengemukakan bahwa pembelajaran diferensiasi adalah pembelajaran pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan pada keragaman kesiapan (*readiness*), profil belajar peserta didik (*learning profile*), dan ketertarikan (*interest*).

Pada proses pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar merupakan gambaran tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang mencapai kirteria ketuntasan maksimum (KKM). Hal ini sejalan dengan pendapat dari Mustakim (2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh lembaga pendidikan sebelumnya. Dalam mencapai nilai yang baik, strategi, model dan media serta pendekatan pembelajaran merupakan poin utama dalam prosesnya. Keselarasan penerapan dalam pembelajaran membawa dampak yang positif bagi hasil belajar peserta didik. Sebab itu, sebagai pendidik harus mampu memiliki keterampilan memilih baik strategi, pendekatan, model dan media dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Juli 2023 di SDN Tanjungrejo 4 Kota Malang ditemukan bahwa sebagian besar murid tidak aktif dan suasana pembelajaran

di kelas cenderung pasif sehingga mereka terlihat kesulitan untuk mengerjakan soal pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut nampak terlihat saat mengerjakan tugas asal – asalan, mencontek temannya dan nilai yang diperoleh masih jauh di bawah KKM yaitu 75. Konsentrasi peserta didik kelas IV jika diamati tidak bisa bertahan untuk fokus dalam waktu lama. Saat pembelajaran berlangsung masih banyak yang berbicara. Padahal perhatian dan konsentrasi yang baik membungkinkan murid bisa menyerap materi pembelajaran dengan baik pula. Saat proses pembelajaran dominan berpusat pada guru dan menggunakan model pembelajaran yang masih bersifat tradisional. Media pembelajaran juga nampak tidak terlihat digunakan dalam proses pembelajaran. Padahal perkembangan kognitif peserta didik kelas SD masih tingkatan praoperasioanl, yang membutuhkan media atau benda nyata untuk memudahkan pemahaman mereka.

Fakta lain hasil asesmen diagnostik menunjukkan hasil siswa kelas IV memiliki gaya belajar kinestetik visual. Dimana mereka aktif dalam gerak dan memahami sesuatu berdasarkan gambar atau media nyata. Adanya permasalahan yang terlihat memberikan inovasi bagi peneliti untuk mengimplementasikan suatu alur pembelajaran PMM yaitu penasaran, menduga dan menguji. Model pembelajaran inquiry terbimbing yang dianggap sesuai dengan alur penulis sehingga dapat merancang pembelajaran yang aktif dan berpusat pada murid sesuai dengan pendidikan abad 21. Inquiry terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat melatih anak dalam bersikap sosial dan bekerjasama dengan temannya. Dimana mereka akan terlibat secara langsung dalam sebuah pengamatan dan mampu melatih mereka untuk berfikir secara kritis dan kreatif (Ni Kadek, et al, 2016). Penelitian dari Schlenker, dalam Joyce dan Weil (1992) dalam Trianto (2014), menunjukkan bahwa penerapan inquiry dapat meningkatkan pemahaman ilmiah, berpikir kreatif yang efektif, dan peserta didik mampu menjadi lebih mahir dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi (Nani Nursani : 2021). Hasil penelitian lain penerapan model inquiry terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi sifat dan perubahan benda pada siswa kelas IV SD No. 5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat terlihat adanya kenaikan presentase setiap siklusnya. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 70% dan prosentase dikategorikan 72,75% , sedangkan pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 90% Sehingga terjadi persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 20%. (Ni Wayan, et, al, 2017)

Pembelajaran IPA bab tumbuhan, sumber kehidupan di Bumi merupakan materi pelajaran yang diusung peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Tumbuhan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi murid, sebab itu media pembelajaran

kontekstual dimanfaatkan peneliti untuk membantu guru dan murid melewati ketika proses pengamatan sesuai dengan sintak inquiry terbimbing. Media kontekstual merupakan media pembelajaran konkrit yang biasa di jumpai murid dalam kehidupan sehari-hari. Media kontekstual merupakan alat bantu secara nyata yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (Keryati, 2015). Telaah materi IPA memberikan gambaran bagi peneliti untuk merancang pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik dalam pengamatan di dalam kelas dan di luar kelas berdasarkan konten materi pembelajaran. Sebab itu, pendekatan diferensiasi konten dan lingkungan belajar diimplementasikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Marlina (2019 : 8) Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan diferensiasi bertujuan membantu peserta didik mencapai tujuan yang diharapkan, pendekatan diferensiasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, menjalin hubungan sosial yang baik antara guru dengan siswa dan sesama murid serta, meningkatkan kemandiriannya dalam belajar. (Wiwin Herlina, 2021)

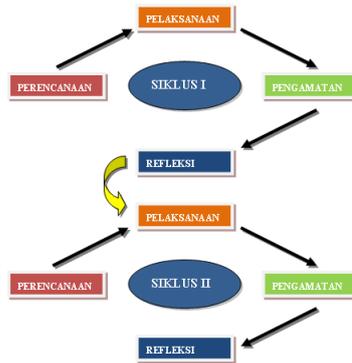
Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan peneliti di atas, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengusung judul **implementasi model pembelajaran inquiry terbimbing melalui pendekatan berdiferensiasi berbantuan media pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV sekolah dasar.**

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah perlakuan yang diterapkan guru atau peneliti untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di dalam kelas berdasarkan kebutuhan peserta didik (Ni Wayan, et, al, 2017). Upaya yang dilakukan peneliti untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan merubah pengaplikasian metode, strategi pendekatan dan media pembelajaran dalam kegiatan pelaksanaan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan penelitian PTK kolaboratif antara peneliti, guru dan dosen pembimbing lapangan.

Siklus PTK yang dilakukan peneliti sebanyak 2 kali, masing – masing siklus terdiri dari 2 kali pembelajaran. Saat melaksanakan penelitian PTK ini mengadaptasi desain penelitian yang disusun Kemmis dan Mc Taggart. Terdapat 4 alur tahapan dari Model Kemmis dan Mc Taggart yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Di bawah ini merupakan desain alur tahapan penelitian



Gambar 1.

Alur Pelaksanaan Siklus PTK Kolaborati (Trianto, 2011)

Alur pelaksanaan PTK kolaboratif berdasarkan Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Prosedur awal yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu membuat perencanaan dengan teliti dan tersusun matang. Langkah selanjutnya mengidentifikasi masalah, merumuskan permasalahan dan menyusun strategi pemecahan masalah. Dilanjutkan dengan merencanakan asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan peserta didik, menyusun jadwal untuk siklus PTK, melakukan analisis hasil asesmen diagnostic, koordianasi dengan guru pamong, DPL dan guru kelas terkait pelaksanaan siklus PTK. Selain itu, peneliti juga melakukan telaah materi pelajaran sehingga dapat menetapkan tujuan pembelajaran dan merancang modul ajar menggunakan model, strategi dan media yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik serta permasalahan yang ada.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan perepan apa yang telah direncanakan peneliti pada tahap satu yaitu menerapkannya di kelas menggunakan PTK Kolaboratif. Tahap pelaksanaan siklus PTK ini berlangsung selama 2 siklus, setiap 1 siklus terdiri dari 2 kali pembelajaran. Pelaksanaan penelitian PTK ini berdasarkan inovasi (PMM) penasaran, menduga, dan menguji sesuai dengan sintak inquiry terbimbing berbantuan media pembelajaran kontekstual dengan menggunakan pendekatan diferensiasi konten dan lingkungan belajar.

c. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan peneliti saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan cara mencatat hal – hal yang perlu diperbaiki dan dipertahankan. Tindakan ini dilakukan peneliti agar pembelajaran yang diterapkan dapat berlangsung

dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu pada tahap ini peneliti juga menjabarkan hasil instrument pengumpulan data yang diperoleh berdasarkan tes formatif hasil belajar peserta didik.

2. Refleksi

Refleksi yaitu merupakan tahapan untuk kembali mengingat proses pelaksanaan pembelajaran dan menganalisis hal – hal yang telah dicatat selama observasi. ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal dan merencanakan tindak lanjut untuk siklus selanjutnya. (Suryadi, 2015:50-64)

1. Waktu, Tempat, dan Subjek Penelitian

Penelitian PTK kolaboratif ini dilaksanakan peneliti pada tanggal 1 Agustus 2023 siklus sampai tanggal 10 Agustus 2023 di SDN Tanjungrejo 4 Kota Malang pada Tahun Ajaran Ganjil 2023/2024. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS) topik bahasan tumbuhan, sumber kehidupan di Bumi. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV berjumlah 27 peserta didik terdiri dari 14 laki – laki dan 13 perempuan.

2. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a. Observasi

Observasi menurut Margono yaitu sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik wawancara. Observasi merupakan kegiatan mengamati atau mencatat segala aktivitas yang nampak saat berlangsungnya penelitian (Suwanti Ningsih, 2021). Teknik Observasi dilakukan peneliti untuk mencatat perihal yang perlu diperbaiki peneliti selama pelaksanaan siklus.

b. Tes

Tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Tes bisa berbentuk kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai. Teknik pengumpulan data tes ini untuk memperoleh hasil belajar IPA peserta didik kelas IV pada materi topik tumbuhan, sumber kehidupan di Bumi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berbentuk catatan atau foto – foto kegiatan pelaksanaan penelitian. Dokumentasi pada penelitian berbentuk foto, digunakan peneliti sebagai bukti bahwa penelitian benar – benar dilakukan oleh peneliti.

3. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan teknis analisis data kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari tes hasil belajar peserta didik. Analisis data kuantitatif ini dihitung secara statistik sederhana untuk mengetahui nilai rata – rata presentase kenaikan persiklusnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata – Rata nilai

Σx = Jumlah semua nilai

n = Jumlah Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA kelas IV dengan implementasi model pembelajaran inquiry terbimbing melalui pendekatan berdiferensiasi berbantuan media pembelajaran kontekstual topik pembahasan tumbuhan, sumber kehidupan di Bumi. Hasil penelitian tindakan kelas akan dijabarkan di bawah ini sesuai dengan alur yang telah dilaksanakan peneliti sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Prasiklus

Berdasarkan tes formatif terhadap 27 murid, banyak yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu 75. Hasil tes formatif yang diperoleh prasiklus dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel. 1 Nilai Hasil Belajar IPA Prasiklus

No.	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah siswa yang tuntas	5 orang (18%)
2	Jumlah siswa yang tidak tuntas	22 orang (81%)
3	Jumlah nilai	1880
4	Nilai tertinggi	79
5	Nilai terendah	35
6	Rata – rata	63

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan jelas perolehan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik 80 dan terendah 40 sehingga diperoleh nilai rata – rata 63% Hasil belajar peserta didik dapat di lihat pada grafik berikut:



Gambar 2 Diagram Lingkaran Prasiklus

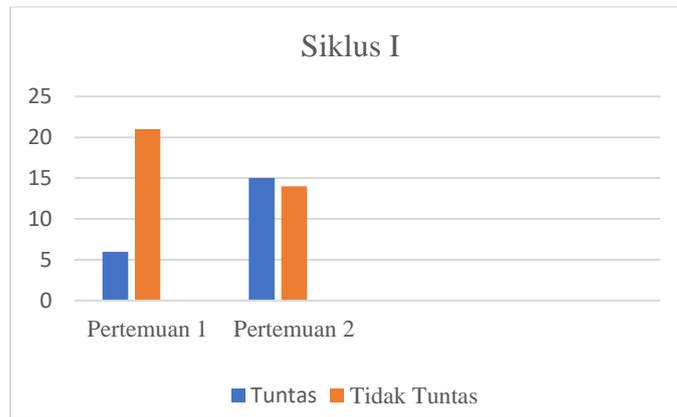
Berdasarkan hasil penelitian tahap pra siklus dapat di lihat bahwa siswa yang dalam kategori tuntas sebanyak 5 anak dan tidak tuntas 22 anak dari jumlah keseluruhan 27 peserta didik kelas IV SDN Tanjungrejo 4 Kota Malang. Sehingga diperoleh rata – rata 63%. Penyebab ketidak tuntasnya hasil belajar ini disebabkan peserta didik kurang fokus, mengobrol sendiri dan kelas cenderung pasif. Dari permasalahan tersebut maka peneliti perlu memperbaiki model pembelajaran, pendekatan pembelajaran dan media yang menunjang pembelajaran sehingga dapat menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik. Perbaikan tersebut peneliti lakukan melalui penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan 2 tahapan siklus pembelajaran.

2. Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil yang diperoleh setelah melakukan pembelajaran IPA siklus 1 dengan mengimplementasikan model pembelajaran inquiry terbimbing melalui pendekatan berdiferensiasi berbantuan media kontekstual dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Penelitian tindakan kelas pertemuan pertama ini dilaksanakan peneliti pada tanggal 1 Agustus 2023 fokus materi bagian – bagian tumbuhan sedangkan tanggal 3 Agustus 2023 pertemuan kedua fokus materi struktuk tulang daun, jenis akar dan jenis batang. Paparan hasil siklus 1 pertemuan ke 1 dan pertemuan 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Hasil Belajar IPA Siklus 1

No.	Aspek	Deskripsi	Aspek	Deskripsi
Pertemuan 1				
Pertemuan 2				
1	Jumlah tuntas	6 orang (22%)	Jumlah siswa yang tuntas	13 orang (48%)
2	Jumlah tidak tuntas	21 orang (78%)	Jumlah siswa yang tidak tuntas	14 orang (51%)
3	Jumlah nilai	1919	Jumlah nilai	1975
4	Nilai tinggi	91	Nilai tertinggi	80
5	Nilai rendah	57	Nilai terendah	60
6	Rata – rata	71,07	Rata – rata	73,14



Gambar 3. Ketuntasan dan Tidak Tuntas Hasil Belajar IPA Siklus 1

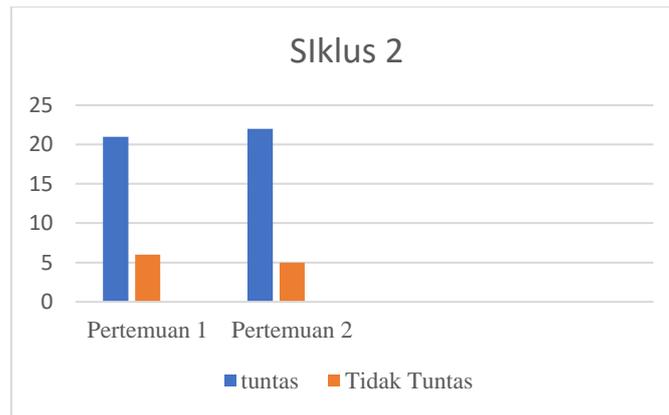
Berdasarkan diagram batang di atas terlihat dengan jelas penelitian siklus 1 pertemuan ke 1 peserta didik yang tuntas sebanyak 6 anak dengan nilai presentase 22% sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 21 memperoleh nilai di bawah KKM dengan presentase 78%. Nilai tertinggi siklus 1 pertemuan ke 1 yaitu 91 dan nilai terendah 57. Nilai rata – rata siklus 1 diperoleh 71,07%. Adapun siklus 1 pertemuan ke 2 diperoleh hasil peserta didik dinyatakan tuntas sebanyak 13 anak dengan presentase 48% dan tidak tuntas sebanyak 14 anak nilai presentase 51%. Nilai tertinggi yaitu 80 sedangkan nilai terendah 60. Rata – Rata pada siklus 1 pertemuan ke 2 sebesar 73, 14%. Hasil yang diperoleh dari siklus 1 ini belum sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Sebab, indikator ketuntasan belajar yang ditargetkan peneliti yaitu (≥ 80), sedangkan pada siklus 1 ini masih diperoleh presentase sebesar 73, 14%, selanjutnya peneliti melakukan penelitiannya ke siklus 2 dengan merefleksikan kekurangan dan menyusun rencana tindak lanjut untuk penerapan siklus 2

3. Hasil Penelitian Siklus 2

Siklus 2 pertemuan ke 1 ini dilakukan peneliti pada tanggal 8 Agustus 2023 sedangkan siklus 2 pertemuan ke 2 dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2023. Setelah menerapkan pembelajaran siklus 2 diperoleh hasil belajar IPA sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar IPA Siklus 2

No.	Aspek	Deskripsi	Aspek	Deskripsi	
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
1	Jumlah tuntas	21 orang (78%)	Jumlah siswa yang tuntas	22 orang (81%)	
2	Jumlah tidak tuntas	6 orang (22%)	Jumlah siswa yang tidak tuntas	5 orang (18%)	
3	Jumlah nilai	2154	Jumlah nilai	2295	
4	Nilai tinggi	100	Nilai tertinggi	100	
5	Nilai rendah	60	Nilai terendah	71	
6	Rata – rata	79, 76	Rata - rata	85	



Gambar 4. Ketuntasan dan Tidak Tuntas Hasil Belajar IPA Siklus 2

Berdasarkan diagram di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang telah tuntas pada siklus 2 pembelajaran 1 berjumlah 21 dengan presentase 78% dan tidak tuntas sebanyak 6 anak di bawah nilai KKM dengan presentase 22% dengan total 27 peserta didik kelas IV SDN Tanjungrejo 4 Kota Malang. Jumlah rata – rata akhir 79, 76%. Adapun hasil ketuntasan pada siklus 2 pertemuan ke 1 sebanyak 22 diperoleh nilai presentase 81% sedangkan tidak tuntas sebanyak 5 dengan presentase 18%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus 1 pertemuan ke 1 dan 2 yaitu 100 sedangkan nilai terendah yang di peroleh yaitu 60 dan 71. Rata – rata akhir penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan model pembelajaran inquiry terbimbing melalui pendekatan berdiferensiasi berbantuan media pembelajaran kontekstual diperoleh presentase 85%. Dengan ini peneliti menyatakan “tuntas” dan model pembelajaran inquiry melalui pendekatan berdiferensiasi berbantuan media pembelajaran kontekstual dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Tanjungrejo 4 Kota Malang.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas secara kolaboratif bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Tanjungrejo 4 Kota Malang. Hasil penelitian akan dijabarkan pada bagian bawah ini dengan berpatokan alur kegiatan siklus yang telah dilakukan oleh peneliti sebagaik berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inquiry berdasarkan permasalahan yang tergambar di kelas. Peneliti menyesuaikan model pembelajaran yang dapat membangun peserta didik untuk lebih aktif, pembelajaran berpusat kepada peserta didik dan menerapkan nilai – nilai profil pelajar Pancasila dalam pelaksanaan

pembelajaran, serta berdasarkan asesmen yang diperoleh pembelajaran kepada kebutuhan profil belajar peserta didik kinestetik visual. Melalui kegiatan pengamatan nilai berfikir kritis, kreatif dan gotong royong tercermin dengan jelas saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Penerapan pendekatan berdiferensiasi dan media kontekstual dikhususkan berdasarkan pada pokok bahasan bab tumbuhan, sumber kehidupan di Bumi. Berdasarkan permasalahan tersebut dan pertimbangan peneliti, peneliti yakin bahwa dengan menggunakan model inquiry terbimbing, pendekatan berdiferensiasi konten dan lingkungan belajar serta media pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan aktivitas yang baik dalam belajar sehingga berdampak meningkatnya hasil belajar peserta didik.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus PTK ini berlangsung selama 2 siklus, setiap 1 siklus terdiri dari 2 kali pembelajaran. Pelaksanaan penelitian PTK ini berdasarkan inovasi (PMM) penasar, menduga, dan menguji sesuai dengan sintak inquiry terbimbing berbantuan media pembelajaran kontekstual dengan menggunakan pendekatan diferensiasi konten dan lingkungan belajar. Langkah kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada siklus PTK di mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Adapun penjabaran kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan diawali dengan salam, sapa, doa, mengecek absensi, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan membangun motivasi belajar peserta agar fokus saat pelaksanaan pembelajaran serta menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
2. Kegiatan inti merupakan kegiatan yang menjadi utama dalam terlaksanannya model, pendekatan dan media pembelajaran yang akan diujikan peneliti untuk memperoleh hasil signifikan dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Berawal dari alur

1) Penasaran (identifikasi masalah)

Pada alur ini guru harus mampu membangun rasa ingin tahu peserta didiknya dengan cara menayangkan gambar atau video, mendemonstrasikan, menelaah teks bacaan, dan mengajak permainan peserta didik yang berkaitan pada materi sehingga mampu membuat peserta didik penasaran. selanjutnya guru membimbing peserta didik untuk berfikir secara kritis untuk merumuskan masalah berdasarkan materi yang akan diajarkan.

2) Menduga (Merumuskan Hipotesis)

Langkah selanjutnya setelah peserta didik selesai merumuskan masalah, kegiatan yang dilakukan peserta didik selanjutnya yaitu membuat jawaban sementara berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat dengan bimbingan guru.

3) Menguji tahap menguji ini terdiri dari melakukan percobaan, pengamatan, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan.

- a. Melakukan percobaan atau pengamatan. Kegiatan ini merupakan proses penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi lingkungan belajar. Proses pengamatan dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Bentuk kelompok belajar di dalam kelas ditata peneliti membentuk huruf U, tidak ada peserta didik yang duduk membelakangi guru. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan kinestetik tercukupi dalam kegiatan ini.
- b. Mengumpulkan data, selanjutnya peserta didik akan ditugaskan untuk mengerjakan LKPD sesuai dengan konten materi dan hasil percobaan yang telah mereka lakukan. Berdiferensiasi konten terlihat pada LKPD. Proses pengumpulan data dilakukan peserta didik dengan cara menelaah bahan ajar yang telah dilakukan, mengamati video dan membuka buku LKS yang mereka miliki.
- c. Menguji Hipotesis
Setelah selesai mengumpulkan data, kegiatan presentasi dilakukan untuk menguji hipotesis atau jawaban yang telah diperoleh peserta didik.
- d. Kesimpulan.
Kegiatan yang terakhir yaitu menyimpulkan dari hasil pengamatan yang dilakukan guru memberikan penguat kepada peserta didik terkait materi yang telah dipelajari.
- e. Kegiatan penutup dilakukan dengan memberikan soal evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar, refleksi, menutup pembelajaran dengan salam dan motivasi.

3. Observasi

Pembahasan pada penelitian ini memaparkan tentang tujuan implementasi model pembelajaran inquiry terbimbing melalui pendekatan berdiferensiasi berbantuan media pembelajaran kontekstual IPA dibuktikan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada topik tumbuhan, sumber kehidupan di Bumi di kelas IV SDN Tanjungrejo 4 Kota Malang. Peningkatan Hasil belajar persiklus dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.



Gambar 5. Ketuntasan dan Tidak Tuntas Hasil Belajar IPA

Berdasarkan hasil pembelajaran saat pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang terdiri masing – masing siklus 2 pertemuan dapat terlihat adanya perbandingan hasil belajar yang

diperoleh oleh peserta didik. Pada pra siklus peserta didik yang tuntas sebanyak 5 anak dengan presentase 18% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 22 nilai presentase 81%, Siklus 1 peserta didik yang tuntas 15 anak nilai presentase 48% dan peserta didik yang tidak tuntas 14 anak dengan presentase 51%. Hasil analisis dari siklus 2 peserta didik tuntas sebanyak 22 anak sehingga diperoleh presentase 81% dan peserta didik di bawah KKM sebanyak 5 anak sehingga diperoleh presentase 18%.

Presentase kenaikan hasil belajar mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 berturut – turut mengalami peningkatan hasil belajar sebesar 10,14 % (pra siklus dengan Siklus 1) dan 11, 86% (siklus 1 dan siklus 2). Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari prasiklus 63% , siklus 1 pertemuan ke 1 diperoleh hasil 71, 07%, siklus 1 pertemuan ke 2 diperoleh hasil 73,14%, sedangkan siklus 2 pertemuan ke 1 memperoleh hasil 79, 76% dan siklus 2 pertemuan 2 memperoleh hasil presentase 85%. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan “tuntas” dan tidak dilanjutkan ke siklus penelitian selanjutnya serta penerapan model pembelajaran inquiry melalui pendekatan berdiferensiasi berbantuan media pembelajaran kontekstual dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Tanjungrejo 4 Kota Malang.

4. Refleksi

Saat kegiatan pra siklus belum nampak keaktifan siswa di dalam kelas hasil belajar yang diperoleh diluar harapan peneliti. Pada siklus 1 siswa mulai aktif melakukan pengamatan, aktif bertanya dan saling berkolaborasi kerja sama dengan teman sekelompoknya. Pada siklus 1 pertemuan 1 peserta didik melakukan pengamatan fungsi batang menggunakan uji kapilaritas air yang dilakukan di dalam kelas. Sedangkan siklus 1 pertemuan ke 2 peserta didik di bimbing untuk melakukan pengamatan di luar kelas untuk mengamati struktur tulang daun, jenis batang dan jenis akar pada tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Saat kegiatan ini peserta didik terlihat sangat bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Akan tetapi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pengamatan memerlukan cukup waktu yang lama, selain itu dengan melakukan pengamatan di luar kelas harus benar – benar terkonsep agar peserta didik tidak berlarian kemana – mana. Selama kegiatan siklus ke 2 pelaksanaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Siklus 2 pertemuan ke 1 peserta didik melakukan pengamatan fotosintesis melalui daun yang dipetik kemudian di panaskan di bawah terik sinar matahari kurang lebih selama 30 menit. Sedangkan siklus ke 2 pertemuan 2 peserta didik secara kreatif membuat peta konsep berdasarkan materi diajarkan. Pembuatan peta konsep ini memerlukan waktu

yang cukup lama dan banyak peserta didik yang belum menguasai cara membuat peta konsep.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan penelitian PTK kolaboratif yang berjudul implementasi model pembelajaran inquiry terbimbing melalui pendekatan berdiferensiasi berbantuan media pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Tanjungrejo 4 Kota Malang semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 topik materi tumbuhan, sumber kehidupan di Bumi. Rata – rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Di mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dengan mengacu KKM 75. Pada tahapan pra siklus hanya ada 5 yang tuntas dengan presentase 18% dan 22 anak tidak tuntas dengan nilai presentase 81%, Siklus 1 pertemuan ke 1 peserta didik yang tuntas hanya 6 anak diperoleh presentase 22% dan tidak tuntas sebanyak 21 anak dengan presentas 78%, Sedangkan siklus 1 pertemuan ke 2 peserta didik yang tuntas 15 anak nilai presentase 48% dan peserta didik yang tidak tuntas 14 anak dengan presentase 51%.

Hasil analisis dari siklus 2 pertemuan 1 di peroleh hasil ketuntasan sebanyak 21 anak dengan nilai presentase 78% sedangkan 6 anak dinyatakan belum tuntas dengan presentase 22%. Adapun hasil siklus 2 pembelajaran ke 2 peserta didik tuntas sebanyak 22 anak sehingga diperoleh presentase 81% dan peserta didik di bawah KKM sebanyak 5 anak sehingga diperoleh presentase 18% dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian, berdasarkan perolehan hasil belajara IPA topik materi tumbuhan, sumber kehidupan di Bumi di kelas IV dengan mengimplementasikan pembelajaran inquiry terbimbing, pendekatan berdiferensiasi dan media kontekstual dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

Al-tabani, Trianto. (2014). Mendesaian Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya : Prenadamedia Group

<https://btikp.babelprov.go.id/content/refleksi-kontekstual-pemikiran-ki-hadjar-dewantara>

Keryati.2015. Penggunaan Media Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS SD. *Journal of Equatorial Education and Learning* Vol 4, No 6 (2015)

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10419/10068>

Lailiyah, Evi. 2016. Pendekatan Differentiated Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika (ISSN 2528-3901)*. Vol. 1, no.2. Hal. 52 – 61.

- Masitoh, S., & Cahyani, F. (2020). Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 122–141. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p122--141>
- Marlina, (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang :Universitas Negeri Padang
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1.
- Nani Nursini. 2021. Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing (Guided Inquiry) Pada Siswa Kelas VII A MTS Negeri Batang. *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* Vol. 5, No. 1, Juli 2021. <https://bdksemarang.e-journal.id/Ed/article/download/110/25/>
- Ni Kadek Metaputi dan Ni Nym. Garminah. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 49, Nomor 2, Juli 2016, hlm.89-97*.<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPP/article/download/9013/5822>
- Ni Wayan Juniati dan Wayan Widiana. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol (1) pp. 20 – 29*.<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/10126/6451>
- Simanjuntak & Listiani. 2020. Penerapan Differentiated Instruction dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 2 SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10 No. 2. Hal. 134 – 141
- Suwarti Ningsih. 2021. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*p-ISSN: 2797-2879, e-ISSN: 2797-2860Volume 1, nomor 2, 2021, hal. 80-94.
<https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/39/28>
- Suyadi, S. (2015). *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi Mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*.PT. Remaja Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Trianto.(2011). *Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wiwin Herwina. 2021. Optimalisasi Kebutuhan Siswa Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan - Vol. 35 No.2 Oktober 2021*.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/download/22057/11386/>
- W.S. Winkel. 1996, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.